

**Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Produktivitas Usahatani Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.)
di Desa Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo**

Wulan Suci Romadoni^{1*}, Isna Windani², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: whulanromadon157@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usaha tani kacang hijau; (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas usaha tani kacang hijau.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan lokasi dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu desa Pituruh, kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Populasi penelitian ini adalah petani kacang hijau di desa Pituruh berjumlah 345 orang, dengan sampel penelitian yaitu 78 orang, sampel ditentukan dengan metode *slovin*. Teknik pengambilan sampel di lapangan menggunakan metode *proportional random sampling*.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi pada usaha tani kacang hijau di desa Pituruh per hektare adalah Rp 13.920. 084 yang terdiri dari biaya eksplisit Rp 4.736.512 dan biaya implisit sebesar Rp 8.826.859. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 33.057.040 dan pendapatan Rp 28.143.746. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh adalah Rp 19.136.956. Sementara itu, faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas kacang hijau yaitu luas lahan (X1), pestisida Antracol (X4), tingkat pendidikan (X6). Sedangkan benih (X2), curahan waktu kerja (X3) dan pengalaman (X5) tidak berpengaruh. Secara simultan (uji Anova) faktor produksi (luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau dan tingkat pendidikan) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kacang hijau.

Kata Kunci: *Kacang Hijau, Analisis Produktivitas, Faktor Produksi, Usahatani*

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) Knowing the costs, revenues, income and profits of mung bean farming; (2) Know the factors that affect the productivity of green beans.

The basic method used in this study is a descriptive method with the location chosen using the purposive sampling method (intentionally), namely Pituruh village, Pituruh district, Purworejo Regency. The population of this study was

mung bean farmers in Pituruh village totaling 345 people, with a research sample of 78 people, the sample was determined by the slovin method. Sampling techniques in the field using proportional random sampling method.

Based on the results of regression analysis, it can be seen that the average production cost in green bean farming in Pituruh village per hectare is Rp 13,920.084 which consists of an explicit fee of Rp 4,736,512 and an implicit fee of Rp 8,826,859. The average revenue was IDR 33,057,040 and the income was IDR 28,143,746. While the average profit obtained is IDR 19,136,956. Meanwhile, factors that partially affect the productivity of green beans are land area (X1), Antracol pesticide (X4), education level (X6). While seeds (X2), the outpouring of working time (X3) and experience (X5) have no effect. Simultaneously (Anova test) production factors (land area, seeds, outpouring of working time, Antracol pesticides, mung bean farming experience and education level) have no real effect on mung bean production.

Keywords: *mung beans, productivity analysis, production factors, farming*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai suatu negara memiliki wilayah yang luas dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Hariyanti & Soekapdjo, 2020). Sektor pertanian memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, baik sebagai salah satu sumber penting untuk menciptakan lapangan kerja, pemasok pangan domestik, maupun salah satu penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor, serta pemasok bahan baku industri dari sektor ekonomi lainnya (Prastika et al., 2019). Dalam penerapan sistem pertanaman, beberapa petani di Indonesia masih menggunakan sistem pertanaman majemuk dan monokultur (Pratama et al., 2020). Sistem pertanaman monokultur yaitu sebuah teknik penanaman dari jenis tanaman yang sama sepanjang tahun, sebagai contoh sawah yang hanya ditanami padi (Ezward et al., 2021). Dampak dari sistem pertanaman tersebut yaitu dapat mengakibatkan ledakan populasi hama yang menyerang tanaman pertanian sepanjang tahun, hilangnya vegetasi organisme bersimbiosis dengan tanaman dan kemampuan serapan air (infiltrasi) oleh tanah, serta minimnya tingkat hara yang disebabkan oleh struktur tanah yang mengeras (Harahap et al., 2022).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan sistem pertanaman dengan pola tanam padi-

padi palawija. Salah satu palawija yang dapat dibudidayakan adalah tanaman kacang hijau (Mariani & Wahditiya, 2019).

Kacang hijau tergolong sebagai tanaman yang memiliki daya tahan yang baik, dapat bertahan pada kondisi yang kurang air dan tidak terlalu subur, tidak mudah terserang penyakit, selain itu kacang hijau juga memiliki nilai ekonomi yang cenderung relatif tinggi (Faiz & Fauziyah, 2021). Kelebihan tersebut, apabila tidak diimbangi dengan perlakuan yang baik dalam proses budidaya maka produktivitas per hektar cenderung rendah, sedangkan permintaan di pasar terhadap kacang hijau cenderung tinggi (Faiz & Fauziyah, 2021).

Selain dari segi budidaya kacang hijau juga memiliki keunggulan kompetitif. Kacang hijau dimanfaatkan sebagai bahan baku beragam olahan pangan seperti bubur, sayur, dan aneka kue. Pada industri manufaktur kacang hijau dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai makanan dan minuman kemasan. Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, permintaan terhadap kacang hijau meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbaikan gizi dan kesehatan (Elisabeth et al., 2021). Peningkatan kebutuhan terhadap kacang hijau membuat petani berupaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman tersebut.

Kacang hijau di Kabupaten Purworejo tergolong tinggi, produksi kacang hijau berada pada urutan ketujuh dari 16 kabupaten di Jawa Tengah dengan kategori produksi diatas 50 ton pada tahun 2019 (BPS Jawa Tengah, 2021). Produksi kacang hijau di Kabupaten Purworejo mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan 2021, dari produksi sebesar 3.391 ton dengan produktivitas 11,41 kwintal/ha pada tahun 2019 (BPS Jawa Tengah, 2021) menjadi 4.648 ton dengan produktivitas 13,06 kwintal/ha tahun 2021 (DKPP, 2022). Produksi kacang hijau tertinggi pada tingkat kecamatan di kabupaten Purworejo tahun 2021 adalah kecamatan Pituruh dengan produksi 2.873 kg dan produktivitas 17 kwintal/ha.

Desa Pituruh sebagai salah satu desa di kecamatan Pituruh juga merupakan desa dengan produksi kacang hijau tertinggi yaitu sebesar 289 ton. Meskipun desa Pituruh sebagai desa produksi tertinggi, tetapi produktivitas kacang hijau di desa tersebut bukan yang tertinggi. Produktivitas kacang hijau di

desa Pituruh adalah 16,5 kwintal/ha sedangkan produktivitas tertinggi di kecamatan Pituruh adalah 17 kwintal/ha (BPP, 2022).

Sebagian besar petani di desa Pituruh menjadikan tanaman kacang hijau sebagai tanaman sampingan setelah dua kali musim tanam padi (tanaman pangan utama yang dibudidayakan). Kacang hijau dianggap sebagai tanaman sampingan, sehingga dalam proses budidaya tanaman tersebut petani kurang memperhatikan benih dan perawatan terhadap tanaman kacang hijau. Benih yang digunakan merupakan benih yang diperoleh dari panen periode sebelumnya, sehingga kualitas yang dihasilkan pada masing-masing petani juga berbeda-beda, perawatan yang kurang maksimal juga berakibat pada hasil produktivitas yang cenderung rendah.

Permasalahan pada produktivitas kacang hijau yang dihadapi terjadi sebagai akibat dari keterbatasan dalam penggunaan faktor produktivitas dalam proses kacang hijau seperti luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau dan tingkat pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan penyelidikan kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan yang terjadi pada suatu daerah (Soekartawi et al., 2019). Sementara itu metode dasar yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan dalam upaya untuk mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis serta menginterpretasikan kondisi yang sedang atau pernah terjadi (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pituruh, kecamatan Pituruh, kabupaten Purworejo pada bulan Maret-Agustus 2023. Penentuan lokasi dari penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja). Penentuan metode ini dipilih dengan pertimbangan jumlah produksi kacang hijau di desa Pituruh merupakan yang tertinggi di kecamatan Pituruh

dan kecamatan Pituruh juga merupakan produsen kacang hijau tertinggi di kabupaten Purworejo.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang hijau di desa Pituruh yang berjumlah 345 orang dari 16 kelompok tani (BPP, 2022). (Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dan diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu 78 orang. Penentuan jumlah sampel responden setiap kelompok tani dipilih menggunakan metode non-random probability samples (dengan tanpa peluang) yaitu proportional sampling. Proportional random sampling yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari beberapa sub sampel dengan pertimbangan masing-masing sub populasi (Soekartawi, 2019:23).

Sementara itu pengambilan sampel responden di lapangan menggunakan metode *proportional random sampling*. Jumlah sampel responden pada setiap kelompok tani didasarkan pada perhitungan:

$$\text{Responden} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelompok Tani}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Penentuan petai responden di lapangan didasarkan pada kriteria: 1) petani merupakan pengelola dengan pengalaman berusaha tani kacang hijau minimal 5 tahun; 2) petani melakukan usahatani kacang hijau sebagai tanaman budidaya sampingan dengan tanaman budidaya utama adalah padi; 3) petani memiliki luas lahan diatas 0,14 ha (100 ubin).

C. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam analisis usahatani adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi dengan petani responden di lokasi penelitian dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan:

1. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usahatani kacang hijau dapat diperoleh dengan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Total Biaya Produksi)

TEC : Total Explicit Cost (Total Biaya Eksplisit)

TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

a. Penerimaan

Banyaknya penerimaan yang diperoleh dari usahatani kacang hijau dapat dicari dengan rumus:

$$TR = Y \times P$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

Y : Jumlah Produksi

P : *Price* (Harga)

b. Pendapatan

Pendapatan pada usahatani kacang hijau dapat dicari dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR : *Net Revenue* (Total Pendapatan)

c. Keuntungan

Besar keuntungan pada usahatani kacang hijau diperoleh dari rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kacang hijau. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Cobb-Douglass*, secara sistematis analisis tersebut ditulis dengan:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X^1 + b_2 \ln X^2 + b_3 \ln X^3 + b_4 \ln X^4 + b_5 \ln X^5 + b_6 \ln X^6 + e^u$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kacang Hijau

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usahatani kacang hijau terdiri dari biaya eksplisit (biaya yang dikeluarkan oleh petani) meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya sewa lahan, biaya pajak dan biaya lain (penggilingan). Selain biaya eksplisit, biaya produksi juga meliputi biaya implisit (biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan), biaya implisit digunakan untuk menghitung biaya benih, tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Rata-rata biaya pada usahatani kacang hijau per hektare di desa Pituruh tahun 2022.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya pada Usahatani Kacang Hijau Per Hektare di Desa Pituruh Tahun 2022

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)	Biaya Implisit (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Benih	66.994	273.749	340.743	2,51
2	TKDK	-	2.857.102	2.857.102	21,06
3	TKLK	1.997.568	-	1.997.568	14,73
4	Pupuk	46.771	-	46.771	0,34
5	Pestisida	42.718	-	42.718	0,31
6	Sewa Lahan	1.937.255	-	1.937.255	14,28
7	Pajak	126.073	-	126.073	0,93
8	Penggilingan	430.727	-	430.727	3,18
9	Penyusutan	88.388	-	88.388	0,65
10	Bunga modal	-	33.263	33.263	0,25
11	Sewa lahan sendiri	-	5.662.745	5.662.745	41,27
Jumlah		4.736.512	8.826.859	13.563.371	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang hijau adalah Rp 13.563.371/ha. Biaya tersebut terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 4.736.512 atau 34,92% dan biaya implisit Rp 8.826.859 atau 65,08% dari rata-rata biaya produksi.

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani kacang hijau adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga jual kacang hijau per kg. Rata-rata penerimaan usahatani kacang hijau per hektare di desa Pituruh dapat dihitung dengan:

$$TR = Y \times P$$

$$TR = 1.894 \text{ kg} \times \text{Rp } 18.960$$

$$TR = \text{Rp } 33.057.040$$

Berdasar perhitungan di atas diketahui bahwa penerimaan yang diterima oleh petani kacang hijau per hektare adalah Rp 33.057.040.

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani kacang hijau dapat diketahui apabila biaya eksplisit diketahui. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya eksplisit. Guna mengetahui rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau di desa Pituruh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Hijau per Hektare di Desa Pituruh Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	33.057.040
2	Biaya Eksplisit (TEC)	4.736.512
Pendapatan (NR)		28.320.528

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Rata-rata pendapatan usahatani kacang hijau yang diperoleh berdasarkan perhitungan di atas yaitu Rp 28.320.528/ha.

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari selisih antara penerimaan yang diperoleh petani kacang hijau dengan biaya total produksi. Artinya untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh maka perlu diketahui biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pada usahatani kacang hijau di desa Pituruh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan Usahatani Kacang Hijau per Hektare di Desa Pituruh Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	33.057.040
2	Total Biaya (TC)	13.563.371
Keuntungan (π)		19.493.669

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani kacang hijau di desa Pituruh yaitu Rp 19.493.669/ha.

B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kacang Hijau

Penggunaan faktor produktivitas berpengaruh terhadap produktivitas kacang hijau. Faktor-faktor yang dimaksud adalah luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau, dan tingkat pendidikan.

Analisis fungsi produksi Cobb-Douglass digunakan untuk melakukan pendekatan analisis regresi linear berganda dengan mengubah setiap variabel ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda pada Usahatani Kacang Hijau di Desa Pituruh Tahun 2022

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	28,703	29,084	0,987	0,327
Luas Lahan (X1)	1328,287	77,08	17,233	0,000***
Benih (X2)	1,246	2,898	0,43	0,699 (Ns)
Curahan Waktu Kerja (X3)	0,043	0,265	0,163	0,871 (ns)
Pestisida Antracol (X4)	7,552	0,406	18,603	0,000***
Pengalaman (X5)	0,566	3,09	0,183	0,855 (Ns)
Tingkat Pendidikan (X6)	-12,703	7,569	-1,678	0,098*
F-hitung	1540,911			
Adjusted R Square	0,992			

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Keterangan:

* : signifikansi pada α 1% (0,01)

*** : signifikansi pada α 10% (0,1)

t-tabel pada α 1% (0,01) : 3,2091

t-tabel pada α 10% (0,1) : 1,2936

F tabel pada α 1% (0,01) : 3,06

Ns : Not signifikan

Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kacang hijau adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 28,703 + 1328,287X_1 + 1,246X_2 + 0,043X_3 + 7,552X_4 + 0,566X_5 - 12,703X_6$$

Keterangan:

Y : Produktivitas kacang hijau (kg/ha)

X1 : Luas lahan (ha)

X2 : Benih (kg)

X3 : Curahan waktu kerja (jam)

X4 : Pestisida Antracol (gram)

X5 : Pengalaman berusaha tani kacang hijau (tahun)

X6 : Tingkat pendidikan

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adj- R^2) sebesar 0,992. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 99,2% variabel dependen (produktivitas usahatani kacang hijau) dipengaruhi oleh variasi variabel independen seperti luas lahan (X1), benih (X2), curahan waktu kerja (X3), pestisida Antracol (X4), pengalaman berusaha tani kacang hijau (X5), dan tingkat pendidikan (X6). Sedangkan 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, faktor tersebut dapat berupa iklim, teknologi atau lainnya.

2. Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen (X) yaitu luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kacang hijau.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai F hitung sebesar 1540,911. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan α 1%

(0,01) sebesar $1540,911 > 3,06$. Tingkat signifikansi sebesar 0,00 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha 1\% = 0,01$ ($0,00 < 0,01$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya varian variabel independen (X) luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) produktivitas kacang hijau.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa dari enam variabel yang dimasukkan ke dalam variabel independen, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kacang hijau yaitu luas lahan (X1), pestisida Antracol (X4) dan tingkat pendidikan (X6). Sementara itu, variabel benih (X2), curahan waktu kerja (X3), dan pengalaman berusaha tani kacang hijau (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kacang hijau.

a) Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil $t_{hitung} 17,233 > t_{tabel} 3,2091$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < \alpha (1\%) 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara nyata dari variabel luas lahan (X1) terhadap produktivitas kacang hijau (Y). Nilai Koefisien regresi 1328,287 dengan tanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan searah, berarti apabila ada penambahan luas lahan 1% maka produktivitas kacang hijau akan bertambah banyak sebanyak 1328,287 kg/ha. H_a yang menduga bahwa luas lahan berpengaruh secara individual terhadap produktivitas kacang hijau diterima, H_0 ditolak.

Lahan sebagai modal utama yang digunakan untuk membudidayakan kacang hijau, sehingga semakin luas lahan yang digunakan dalam budidaya kacang hijau maka produktivitas kacang hijau yang dihasilkan juga semakin meningkat.

b) Benih (X2)

Berdasar pada hasil analisis uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $0,43 < t_{tabel} 1,2936$ dengan tingkat signifikansi $0,699 > \alpha (10\%) 0,10$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara nyata dari variabel benih (X2) terhadap produktivitas kacang hijau (Y), H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebagian besar petani kacang hijau di Desa Pituruh menggunakan benih dari hasil panen pada musim tanam sebelumnya. Sehingga varietas dan kualitas benih yang dihasilkan oleh setiap petani berbeda-beda. Selain dari segi kualitas, terdapat beberapa petani yang memasukan benih dalam lubang tanam tidak semestinya yang umumnya 3-4 biji, ada beberapa petani yang memasukan lebih dari itu dan dapat berakibat justru benih tidak tumbuh.

c) Curahan Waktu Kerja (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh t_{hitung} sebesar $0,163 < t_{tabel} 1,2936$ dengan nilai signifikansi $0,871 > \alpha (10\%) 0,10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara nyata dari variabel curahan waktu kerja (X3) terhadap produktivitas kacang hijau. Dugaan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas kacang hijau di Desa Pituruh (H_0) diterima dan H_a di tolak.

Kacang hijau sebagai tanaman budidaya sampingan yang dikelola oleh petani pengolah lahan, sehingga penggunaan tenaga kerja dalam budidaya tanaman kacang hijau tidak se-intensif tanaman utama dalam hal ini adalah padi. Maka dari itu, tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap usahatani kacang hijau di desa Pituruh.

d) Pestisida Antracol (X4)

Berdasar pada hasil regresi linear berganda diperoleh t_{hitung} sebesar $18,603 < t_{tabel} 3,2091$ dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha (1\%) 0,01$, artinya ada pengaruh nyata dari variabel pestisida Antracol (X4) terhadap variabel dependen (produktivitas kacang hijau). Nilai koefisien

sebesar 7,522 dengan tanda positif, berarti terdapat hubungan searah antara penambahan pestisida Antracol dengan jumlah produktivitas kacang hijau, dapat diartikan apabila ada penambahan jumlah pestisida Antracol sebesar 1% maka produktivitas kacang hijau akan bertambah sebanyak 7,522 kg/ha.

Antracol sebagai fungisida bagi tanaman budidaya dan bekerja secara preventif atau mencegah terjadinya serangan dari hama pengganggu tanaman. Dalam dosis yang tepat, pestisida Antracol bermanfaat untuk mensuplai unsur hara Zinc (Sila & Sopialena, 2016).

Petani responden menggunakan pestisida jenis ini sebagian untuk pencegahan terhadap hama dan beberapa menggunakan sebagai obat bagi tanaman yang terserang, khususnya tanaman yang berada di pinggiran dan dekat jalan, beberapa jenis jamur berbentuk tepung yang merusak daun pada tanaman kacang hijau.

e) Pengalaman (X5)

Berdasar pada hasil regresi linear berganda diperoleh t_{hitung} sebesar $0,655 < t_{tabel} 1,2936$ dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha$ ($10\% = 0,1$). Artinya tidak ada pengaruh nyata dari variabel pengalaman terhadap produktivitas kacang hijau.

Tanaman kacang hijau merupakan tanaman yang relatif mudah dibudidayakan, sehingga untuk bisa melakukan usahatani kacang hijau tidak harus memiliki pengalaman bertahun-tahun untuk bisa membudidayakan nya.

f) Tingkat Pendidikan (X6)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $12,703, > t_{tabel} 1,2936$ dengan nilai signifikansi $0,098 < 0,10$ ($\alpha = 10\%$). Artinya ada pengaruh Nilai koefisien sebesar 1,678 dengan tanda negatif., hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan jenjang pendidikan justru akan menurunkan produktivitas kacang hijau sebesar 1,678 kg/ha.

Pendidikan berkaitan dengan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan dari seseorang akan memperbesar peluang untuk seorang tersebut memperoleh wawasan yang lebih luas, sehingga petani akan mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam melakukan usaha yang dilakukan, baik dari segi dosis pupuk atau pestisida, jenis yang digunakan dan segala hal yang berkaitan dengan usahatani kacang hijau yang dilakukan oleh petani kacang hijau di desa Pituruh, kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Akan tetapi fakta di lapangan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka justru dapat mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tani. Hal tersebut terjadi karena dengan pendidikan yang tinggi terdapat harapan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuan yang diperoleh.

IV. PENUTUP

Perhitungan rata-rata biaya produksi dalam usahatani kacang hijau per hektare yaitu Rp 13.920.084 yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 4.736.512 dan biaya implisit Rp 8.826.859. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 33.057.040 dan pendapatan sebesar Rp 28.143.746. Sementara itu keuntungan yang diperoleh dari usahatani kacang hijau di desa Pituruh per hektare adalah Rp 19.136.956.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor produktivitas seperti luas lahan, benih, curahan waktu kerja, pestisida Antracol, pengalaman berusaha tani kacang hijau dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kacang hijau. Secara individual faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kacang hijau adalah luas lahan, pestisida Antracol dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor lain yang disebutkan seperti benih, curahan waktu kerja dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kacang hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh Pertanian Kec. Pituruh. (2022). *Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau pada Tingkat Desa di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo tahun 2021*.
- BPS. (2021). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah dan Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2019*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/15>
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Purworejo. (2022). *Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau di Kabupaten Purworejo 2021*. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Purworejo.
- Elisabeth, D. A. A., Sutrisno, S., Riyanto, S. A., Kuntastyuti, H., & Rozi, F. (2021). Kemampuan Daya Saing Kacang Hijau di Tingkat Usahatani pada Lahan Salin (Studi Kasus di Desa Gesik Harjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban). *Buletin Palawija*, 19(2), 93. <https://doi.org/10.21082/bulpa.v19n2.2021.p93-102>
- Ezward, C., Indrawanis, E., Nopsagiarti, T., Seprido, Wahyudi, Haitami, Andriani, D., Heriansyah, P., & Marlina, G. (2021). *Penyuluhan Budidaya Kacang Tanah Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.1*(1),122–128. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/view/1163
- Faiz, A. W., & Fauziyah, E. (2021). Efisiensi Ekonomi Usahatani Kacang Hijau di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *AGRISCIENCE*, 1, 573–585. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Harahap, M., Supriana, T., Kabeakan, N. T. M. B., & Yustriawan, D. (2022). Persepsi Petani Terhadap Pola Tanam Dengan Sistem Rotasi Tanam (Padi- F armers ' Perceptions Of Planting Patterns Using a Rotation System (Rice-Green Beans-Rice) In Paya Rengas Village , Langkat Regency. *Journal of Agribusiness Sciences*, 05(02), 140–148. <https://jurnal.umsu.ac.id>
- Hariyanti, D., & Soekapdjo, S. (2020). Pengaruh Ekonomi Global dan Domestik Terhadap Inflasi di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.453>
- Mariani, & Wahditiya, A. A. (2019). Pengaruh Pola Tanam Terhadap Tingkat Kesuburan Tanah dan Produktivitas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Agrotan*,5(2),77–80. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/agrotan/article/view/534>
- Prastika, S., Windi, W., & Purnomo, D. (2019). *Peran Sektor Pertanian Sub Produksi Kacang Hijau Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013 - 2017*. 1–14. eprints.ums.ac.id

- Pratama, N. B., Harahap, M., & Apriyanti, I. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kacang Hijau (Studi kasus : Desa Melati II pasar 6, KecamatanPerbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, provinsi Sumatera Utara). In *Scholar. repository.umsu.ac.id*
- Sila, S., & Sopilena. (2016). Efektivitas beberapa fungisida terhadap perkembangan penyakit dan produksi tanaman cabai (*Capsicum frutescens*). *Jurnal Agrifor*, 15(1), 117–130.
- Soekartawi. (2019). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soekartawi, Soeharjo, A., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2019). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil* (3rd ed.). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). www.penerbit-ui.com
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Boediona (ed.); Kedua). Alfabeta, CV.